

Pelatihan Aquaponik Berbasis Galon Bekas sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah di Kelurahan Campurejo

^aEka Febrianti, ^aTia Hartanti, ^aAdelia Diah Puspita, ^aNaila Aziza, ^aBintang Cahaya Putra, ^aSiti Retnosari, ^aRiska Nur Azizah, ^aMei Wulandari, ^aNugrahaning Diah Fatma Ariani, ^aAhmad Khoiruddin Affandi, ^aMochammad Alvin Apriyanto, ^aAndi Laksono, ^aMoch. Primas Lazuardi, ^aMichael David Christian, ^aAdhi Setiawan, ^aFaisol
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Campurejo dalam memanfaatkan galon bekas sebagai media aquaponik sederhana. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan lahan pekarangan dan meningkatnya limbah plastik rumah tangga. Metode pengabdian dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik langsung pembuatan sistem aquaponik berbasis galon bekas, serta pendampingan kepada masyarakat dengan mahasiswa KKNT 2026 sebagai fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep aquaponik dan pengelolaan limbah plastik, serta kemampuan mempraktikkan pembuatan sistem aquaponik dan penyemaian benih secara mandiri. Kegiatan ini berkontribusi pada pemanfaatan lahan terbatas, pengurangan limbah plastik, dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga secara sederhana dan berkelanjutan.

Kata Kunci— aquaponik; galon bekas; pelatihan masyarakat

Abstract— This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the Campurejo Village community in utilizing used water gallons as simple aquaponic media. The activity was motivated by limited yard space and the increasing amount of household plastic waste. The service method was carried out through material delivery, hands-on practice in constructing gallon-based aquaponic systems, and community assistance, with KKNT 2026 students acting as facilitators. The results showed an improvement in community understanding of aquaponic concepts and plastic waste management, as well as the ability to independently practice aquaponic system construction and seed germination. This activity contributed to the utilization of limited land, reduction of plastic waste, and support for simple and sustainable household food security.

Keywords— aquaponics; used gallons; community training

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Eka Febrianti,
Akuntansi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: kknt09campurejo@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan dan permukiman padat penduduk khususnya di Kelurahan Campurejo masih menunjukkan tingginya volume limbah plastik rumah tangga, khususnya dari kemasan air minum seperti gelas plastik dan galon bekas. Limbah plastik tersebut menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai. Hal ini menjadi permasalahan di Kelurahan Campurejo yang umumnya belum dapat dikelola secara optimal dan masih dibuang atau dibakar, sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi berbasis masyarakat yang mampu mengintegrasikan pengelolaan limbah dan pemanfaatan lahan sempit secara produktif (Faisol et al., 2023; Shafara et al., 2025). Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan sistem aquaponik sederhana berbasis bahan bekas. Aquaponik merupakan sistem pertanian terpadu yang mengombinasikan budidaya ikan dan tanaman dalam satu siklus yang saling menguntungkan, sehingga ramah lingkungan dan hemat sumber daya (Rahmawati et al., 2024). Pemanfaatan wadah dari limbah plastik seperti gelas plastik dan galon bekas tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan edukatif bagi masyarakat (Ibrahim et al., 2024).

Pemanfaatan galon bekas sebagai media aquaponik juga sejalan dengan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui pendekatan ini, limbah plastik yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi sarana budidaya pangan skala rumah tangga (Wijaya et al., 2025). Beberapa kegiatan menunjukkan bahwa aquaponik berbasis limbah plastik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan sekaligus mendorong perilaku hidup berkelanjutan. Selain berdampak pada lingkungan, aquaponik juga berpotensi mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Sistem ini memungkinkan masyarakat menghasilkan sayuran dan ikan secara mandiri dengan biaya relatif rendah dan perawatan yang sederhana (Andita et al., 2025).

Kegiatan pelatihan aquaponik yang disertai praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam pemanfaatan pekarangan sempit dan limbah rumah tangga menjadi sumber pangan alternatif (Yuniari & Prapti, 2024). Peran pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan teknologi tepat guna di masyarakat. Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembuatan dan pemeliharaan sistem aquaponik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan program pengabdian (Faisol, Widiawati, Winarko, et al., 2025; Siskawati et al., 2026).

Berdasarkan penelitian oleh Giffari et al. (2023) di Desa Sumberreja menunjukkan bahwa penerapan sistem akuaponik mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan sempit serta menghasilkan produk pangan ganda berupa ikan. Sedangkan penelitian oleh Ramadhani et al., 2025, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan limbah plastik rumah tangga, seperti botol dan gelas plastik bekas, sebagai media tanam akuaponik memberikan dampak positif terhadap pengurangan volume sampah plastik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik *reuse* limbah plastik tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Sejalan dengan hal tersebut, Simangunsong et al., 2024 menjelaskan bahwa penerapan konsep *zero waste* melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* efektif mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola

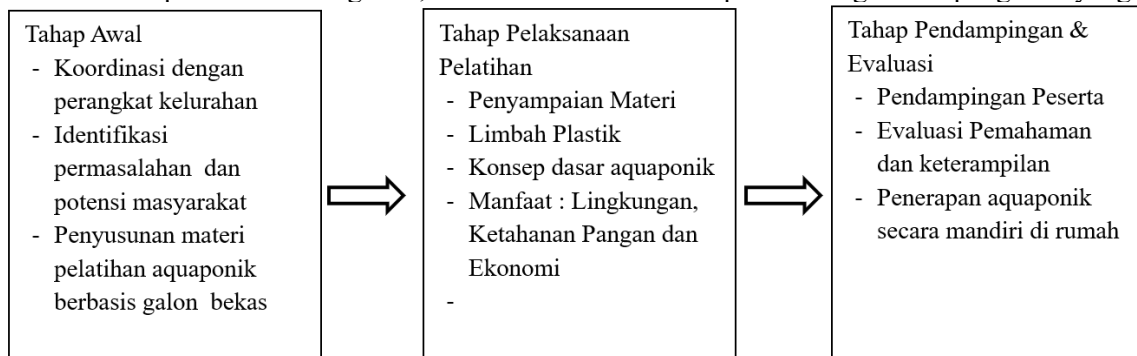
limbah rumah tangga. Hasil penelitian menegaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan limbah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepedulian lingkungan dan penerapan gaya hidup berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan aquaponik berbasis galon bekas juga menjadi solusi yang relevan untuk diterapkan di Kelurahan Campurejo. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu mengurangi limbah plastik dan memanfaatkan lahan terbatas, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap pertanian berkelanjutan. Dengan keterlibatan mahasiswa KKN-T 2026 di Kelurahan Campurejo sebagai fasilitator, program ini berpotensi memberikan dampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan ketahanan pangan rumah tangga, serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

II. METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan sasaran utama masyarakat Kelurahan Campurejo, khususnya kader PKK yang memiliki minat dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang bersedia mengikuti rangkaian pelatihan dan praktik aquaponik. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung sebagai peserta aktif agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan (Widiawati et al., 2025); (Faisol, Widiawati, & Puspita, 2025) yaitu:

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN-T berperan sebagai tim pengabdian yang



bertindak sebagai fasilitator dan pemateri dalam pelatihan. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kapasitas lokasi dan efektivitas pelatihan, dengan melibatkan sekitar 30 dari kader PKK Kelurahan Campurejo.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menitikberatkan pada pengamatan terhadap proses dan hasil pelatihan. Analisis dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, diskusi dengan peserta, serta perbandingan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan program meliputi tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan, peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep aquaponik, kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan sistem aquaponik berbasis galon bekas, serta respon dan antusiasme masyarakat terhadap penerapan teknologi tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kejelasan sasaran, tahapan pelaksanaan, serta indikator capaian program secara terukur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Campurejo adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Mojoroto merupakan wilayah permukiman dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan mayoritas rumah memiliki luas pekarangan terbatas. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian konvensional belum optimal, sementara kebutuhan pangan rumah tangga sepenuhnya bergantung pada pasokan dari luar. Di sisi lain, aktivitas rumah tangga menghasilkan limbah plastik, khususnya galon bekas air minum, yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung dibuang atau disimpan tanpa fungsi. Situasi tersebut menunjukkan adanya permasalahan lingkungan sekaligus peluang penerapan inovasi pertanian sederhana berbasis rumah tangga yang relevan dengan kondisi lokal.

Pelatihan aquaponik berbasis galon bekas dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif dan aplikatif. Pada tahap awal kegiatan, masyarakat diperkenalkan dengan konsep dasar aquaponik serta manfaatnya dalam pemanfaatan lahan sempit dan pengelolaan limbah plastik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami prinsip kerja aquaponik dan masih menganggap sistem tersebut sulit diterapkan. Namun, setelah penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta mulai memahami bahwa aquaponik dapat dibuat secara sederhana dengan memanfaatkan galon bekas dan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Proses pembuatan sistem aquaponik dilakukan secara langsung bersama peserta sebagai bagian dari kegiatan praktik. Galon bekas terlebih dahulu dibersihkan dan dimodifikasi dengan membuat lubang pada bagian atas atau samping sebagai tempat wadah tanaman. Galon kemudian diisi air sebagai media budidaya ikan, sementara bagian atas dimanfaatkan untuk meletakkan media tanam tanaman. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembuatan, mulai dari penyiapan galon, pemasangan wadah tanaman, hingga penataan sistem agar sirkulasi air dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan langsung ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mereplikasi sistem aquaponik di rumah masing-masing.



Gambar 1. Persiapan galon bekas

Selain pembuatan sistem aquaponik, kegiatan pelatihan juga mencakup penjelasan mengenai proses penyemaian benih tanaman sebagai bagian penting dari sistem aquaponik. Peserta diberikan pemahaman mengenai pemilihan benih yang sesuai untuk aquaponik skala rumah tangga, seperti sayuran berumur pendek dan mudah tumbuh. Penyemaian benih dilakukan selama kurang lebih 14 hari sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan media sederhana, seperti kapas atau media tanam ringan, yang ditempatkan pada wadah kecil hingga benih semai. Pada dua hari pertama, wadah semaian diletakkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung untuk menjaga kelembapan dan mendukung proses perkecambahan. Selanjutnya, pada hari ke-3 hingga hari ke-7, semaian dipindahkan ke lokasi yang mendapatkan paparan sinar matahari selama setengah hari guna menunjang pertumbuhan awal bibit sebelum dipindahkan ke sistem aquaponik. Setelah benih tumbuh dan memiliki akar yang cukup kuat, tanaman dipindahkan ke wadah aquaponik yang telah disiapkan di atas galon. Proses ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa keberhasilan aquaponik tidak hanya ditentukan oleh sistem wadah, tetapi juga oleh tahapan awal penyemaian dan perawatan tanaman.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti dan memahami proses pembuatan aquaponik serta penyemaian benih dengan baik. Peserta dapat menjelaskan kembali tahapan pembuatan sistem dan menunjukkan kemampuan dalam menyiapkan media tanam serta memindahkan bibit ke sistem aquaponik. Hal ini menandakan adanya peningkatan keterampilan teknis masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Antusiasme peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perawatan tanaman, pemeliharaan ikan, dan kemungkinan pengembangan sistem aquaponik dalam skala yang lebih besar.



Gambar 2. Penyemaian benih kangkung

Jika dikaitkan dengan tujuan pelatihan dari aspek ekonomi, hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem aquaponik berbasis galon bekas berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga. Meskipun pada tahap awal kegiatan belum berorientasi pada produksi komersial, pemanfaatan aquaponik memungkinkan masyarakat untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pangan, khususnya sayuran dan sumber protein ikan. Penggunaan galon bekas sebagai media utama juga menekan biaya investasi awal, sehingga sistem ini dapat diterapkan dengan modal yang relatif rendah.

Sedangkan dari aspek lingkungan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan aquaponik berbasis galon bekas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik rumah tangga. Pemanfaatan galon bekas sebagai wadah aquaponik merupakan bentuk nyata penerapan prinsip *reduce* dan *reuse* dalam konsep 3R. Limbah plastik yang sebelumnya hanya disimpan atau dibuang kini dapat dimanfaatkan kembali menjadi sarana budidaya pangan yang ramah lingkungan. Selain itu, sistem aquaponik membantu meminimalkan limbah air dan penggunaan pupuk kimia karena nutrisi tanaman berasal dari limbah metabolisme ikan yang telah melalui proses biologis.

Sementara itu, dari aspek sosial, hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi dan interaksi masyarakat selama proses pelatihan. Keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan pembuatan sistem aquaponik dan penyemaian benih mendorong terjadinya proses pembelajaran bersama yang bersifat partisipatif. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait perawatan tanaman dan ikan. Kondisi ini berkontribusi pada penguatan kapasitas

sosial masyarakat, khususnya dalam hal kerja sama, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam menerapkan teknologi tepat guna di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan aquaponik berbasis galon bekas pada Kelurahan Campurejo berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik serta lahan terbatas secara produktif. Sistem aquaponik sederhana memberikan alternatif pertanian rumah tangga yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi lingkungan Kelurahan Campurejo. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya lokal.



Gambar 3. Pelatihan Aquaponik

Dalam konteks teoritis yang lebih luas, hasil kegiatan ini mendukung konsep aquaponik sebagai bentuk pertanian berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemanfaatan galon bekas sebagai media aquaponik mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular dan pendekatan *reduce, reuse, recycle* (3R), di mana limbah diolah kembali menjadi sarana produksi yang bernilai guna. Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung juga sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat (Abdurrohim et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan aquaponik berbasis galon bekas tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga membentuk kesadaran baru

mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah plastik. Dengan adanya pemahaman mengenai proses pembuatan aquaponik dan penyemaian benih, masyarakat memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan sistem aquaponik secara mandiri sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan menjaga kelestarian lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan aquaponik berbasis galon bekas yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT 2026 di Kelurahan Campurejo mampu menjadi solusi alternatif dalam menjawab permasalahan keterbatasan lahan pekarangan dan rendahnya pemanfaatan limbah plastik rumah tangga. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai konsep aquaponik, pengelolaan limbah galon bekas, serta teknik dasar budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem terpadu. Masyarakat tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan sistem aquaponik sederhana dan proses penyemaian benih sebagai bagian dari upaya pertanian berkelanjutan skala rumah tangga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif mampu mendorong keterlibatan aktif serta antusiasme masyarakat. Pemanfaatan galon bekas sebagai media aquaponik memberikan nilai tambah terhadap limbah plastik sekaligus membuka peluang pemenuhan sebagian kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada aspek lingkungan melalui pengurangan limbah plastik, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, L., Suprpto, M. E., & Insani, G. A. (2024). Pemanfaatan Limbah Galon Sebagai Wadah Budidaya Ikan dan Tanaman (Budikdamlon) Sebagai Langkah Pengelolaan Sampah Anorganik di Dusun Jombor , Desa Jetis , Kecamatan Bandungan , Kabupaten Semarang , Jawa Tengah. *Jurnal Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2), 306–313.
- Andita, V. D., Maryani, Sulhani, Arifin, M., & Muhajjir. (2025). Pemanfaatan Lahan Sempit dan Revitalisasi Kampung Wisata Berseri Melalui Aquaponik dan UMKM Melek Teknologi. *LITTERA BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–45.
- Faisol, Amelia, Fariantin, D., Murjana, I. M., Gunawan, C., Sihombing, L., & Fauzi, A. K. (2023). Kewirausahaan Berbasis UMKM. In *SEVAL*.
- Faisol, Widiawati, H. S., & Puspita, E. (2025). Pelatihan Kewirausahaan dan Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 166–171. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1473>

- Faisol, Widiawati, H. S., Winarko, S. P., Linawati, Nurdiwaty, D., Bagaskara, A. D., & Romadhony, R. I. (2025). Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud (AABC) Untuk Meningkatkan Kapasitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 313–320. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2392>
- Giffari, M. S., Ekasari, A., & Rahmawati, R. (2023). Meningkatkan Pendapatan dan Pemenuhan Pangan Mandiri Desa Sumberreja Melalui Akuaponik. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 02(03), 203–209.
- Ibrahim, S. T., Muslimah, A. I., & Rikmasari, R. (2024). Pelatihan Sistem Budidaya Sayur secara Hidroponik di Desa Karangmulya. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 03(03), 272–279.
- Rahmawati, Z. N., Paramitha, A. I., & Fahmi, M. H. (2024). Akuaponik sebagai Upaya Ketahanan Pangan dan Pengelolaan Limbah Plastik di Desa Sumberdem, Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(3), 231–237.
- Ramadhani, A. W., Aisyah, D., Rantissi, R. R. F. Al, Alieyati, P. F., & Ramadhan, N. P. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Limbah Melalui Media Aquaponik dan Strategi Preventif Penyakit Kolan Budidaya Benih Ikan Lele di Desa Ploso Lor, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 174–179.
- Shafara, A., Putri, F. A., Sholekah, I. atus, Aliyah, W. N., Susanto, A. N., & Faisol. (2025). Sabun Organik Dari Limbah Kulit Kerang Dan Rumput Laut: Solusi Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 9(2), 12–25. <https://doi.org/10.30813/jpk.v9i2.9057>
- Simangunsong, T., Anjaini, J., & Ratnaningsih, H. R. (2024). Pemberdayaan Pokdakan Mina Mandiri Desa Serayu Larangan Purbalingga melalui Teknologi Akuaponik untuk Peningkatan Produksi Ikan dan Sayuran Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4).
- Siskawati, F. S., Ayubi, S. Al, Wahyuni, E. S., Ananda, N. R., Sholehah, P., & Rizal, M. S. (2026). Dari Sampah Jadi Karya: Inovasi Mathematic Aquaponik untuk Ketahanan Pangan dan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 125–132.
- Widiawati, H. S., Faisol, Winarko, S. P., Linawati, Nurdiwaty, D., Zulistiani, Bagaskara, A. D., & Romadhony, R. I. (2025). Implementasi SiKaDi (Sistem Kasir Digital): Solusi Efektif Dalam Mengatasi Tantangan Manajerial UMKM Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 116–125. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i3.1926>
- Wijaya, H. T., Yanti, N., Putra, A. A. A., Sutedja, A. V., & Putra, F. M. (2025). Inovasi Daur Ulang Galon Melalui Budidaya Lele dan Kangkung sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Pedukuhan Lojajar, Sleman. *Jurnal ADARMA-LP3M-UJB*, 12/XII/202(2), 47–54.
- Yuniari, S. H., & Prapti, K. P. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Akuaponik untuk Ketahanan Pangan Menghadapi New Normal Di Pantai Rejo, Banyuwangi. *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1).